

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah menuju pembangunan manusia seutuhnya yang meliputi dari berbagai faktor kehidupan termasuk pembangunan dibidang pendidikan.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 menyatakan bahwa, program kegiatan belajar pendidikan taman kanak-kanak meliputi 10 unsur pengembangan yang terdiri dari moral, agama, disiplin, kemampuan daya cipta, perasaan atau emosi kemampuan bermasyarakat, ketrampilan dan jasmani. Kegiatan belajar di taman kanak-kanak dipadukan dalam satu program kegiatan belajar dalam rangka kegiatan belajar dalam kemampuan dasar.

Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting karena anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) yang mana diletakkan sebagai dasar atau pondasi dari segala sumber pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan untuk menyampaikan informasi atau keinginan mereka melalui bermain. Pada saat bermain anak bisa mengerahkan energi yang ada untuk melakukan aktifitas yang dipilih.

Usia 4-6 tahun dalam proses belajar anak terkadang banyak melalui hambatan untuk berkomunikasi dengan teman dan gurunya. Oleh karena itu

perlu adanya energi dan stimulasi yang mereka butuhkan bagi perkembangan fisik, mental, sosial mereka dengan bermain sosiodrama.

Dewasa ini anak sering mengalami masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam masyarakat sekitarnya, serta norma yang berlaku sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berkomunikasi. Mengingat hal-hal tersebut diatas maka kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan di taman kanak-kanak. Melalui bidang pengembangan yang lain, anak TK diberi bimbingan untuk mengembangkan komunikasi berbahasa secara wajar.

Adapun tujuan bidang pengembangan komunikasi berbahasa adalah :

1. Mengembangkan komunikasi tepat guna
2. Membangkitkan minat untuk berkomunikasi.
3. Membangkitkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta pendapat melalui komunikasi berbahasa yang sederhana secara tepat.
4. Mengembangkan kosa kata anak.
5. Mengembangkan kemampuan menangkap pembicaraan orang lain.
6. Mengembangkan berpikir logis dan sistematis.

Perkembangan masa berpikir anak usia TK atau prasekolah sangat pesat, pada usia 4-6 tahun. Masa usia TK ini sering disebut masa peka belajar. Masa peka adalah masa terjadinya pemasangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulan yang diberikan oleh lingkungan. Masa usia ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral dan konsep diri. Dan pada masa ini

perlu adanya bantuan bimbingan baik dari orang tua, guru dan orang dilingkungannya.

Kemampuan berkomunikasi di TK satu dari kemampuan yang perlu dikembangkan bisa dilaksanakan melalui bermain sosiodrama. Sosiodrama adalah suatu kegiatan dengan cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi diantara para pemainnya. (Depdikbud, 1998:32).

Berdasar pada uraian tersebut diatas, penulis mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi di TK Pertiwi Ngemplak bahwa salah satu kemampuan yang harus digali oleh anak TK yaitu kemampuan berkomunikasi. Kemampuan anak berkomunikasi anak kelompok B yang berjumlah 16 anak pada TK Pertiwi Ngemplak masih rendah.

Permasalahan yang terjadi tidak lepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih dan merapkan metode yang tepat digunakan dalam mengembangkan komunikasi berbahasa pada anak. Pengamatan sementara ditemukan penggunaan metode yang kurang tepat sehingga kemampuan berkomunikasi anak belum optimal.

Dari identifikasi penyebab permasalahan diatas, penulis mencoba solusi dengan menggunakan metode bermain sosiodrama. Karena metode bermain sosiodrama mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

1. Menyalurkan ekspresi anak-anak kedalam kegaitan yang menyenangkan.
2. Mendorong aktivitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam pelajaran.
3. Memahami isi cerita karena ikut bermain.

4. Membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, kesenggangan dan kemurungan pada anak.
5. Mengajar anak saling membantu dan bekerjasama dalam memainkan sosiodrama dan menimbulkan rasa saling percaya mempercayai satu sama lain atas kesanggupan masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Bermain Sosiodrama pada Kelompok B di TK Pertiwi Ngemplak, Kalikotes, Klaten.Tahun Ajaran 2012 / 2013”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas perlu adanya batasan masalah. Penulis membatasi masalah hanya pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Bermain Sosiodrama pada Kelompok B di TK Pertiwi Ngemplak, Kalikotes, Klaten.Tahun Ajaran 2012 / 2013”

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah di sampaikan diatas sebelumnya maka masalah masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

“Apakah bermain Sosiodrama bisa meningkatkan kemampuan komunikasi anak pada kelompok B di TK Pertiwi Ngemplak, Kalikotes, Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui bermain sosiodrama pada anak PAUD (TK).

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan bermain sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak pada TK Pertiwi Ngemplak Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan terutama dalam masalah upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui bermain sosiodrama.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Siswa

- 1) Bisa berperan sesuai dengan peran yang diperankan
- 2) Dapat melatih anak dalam berkomunikasi dengan orang lain

b. Bagi Guru

Dapat digunakan guru lain dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu sekolah dan dapat menjadi panduan bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.